

**PENGARUH FINANCIAL DISTRESS, CORPORATE GOVERNANCE
DAN KARAKTERISTIK PERUSAHAAN
TERHADAP PENGUNGKAPAN SUKARELA
PADA LAPORAN TAHUNAN PERUSAHAAN**
(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur
yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016)

Heru Suwasono, SE., M.Sc
NIDN 0012117201

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa faktor-faktor yang mempengaruhi luas pengungkapan sukarela dalam laporan tahunan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Variabel independen yang digunakan pada penelitian ini adalah financial distress, corporate governance dicerminkan dengan komisaris independen dan komite audit, karakteristik perusahaan dicerminkan dengan leverage, profitabilitas dan ukuran perusahaan, sedangkan variable dependennya adalah jumlah pengungkapan sukarela. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur go public yang terdaftar di BEI periode 2012 sampai 2016. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan purposive sampling.

Jumlah perusahaan manufaktur yang dijadikan sampel sebanyak 25 perusahaan sehingga total sampel penelitian adalah 125 laporan tahunan. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi berganda.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa financial distress, komite audit dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap luas pengungkapan sukarela, sedangkan komisaris independen, leverage dan profitabilitas tidak mempengaruhi luas pengungkapan sukarela.

Kata kunci: Financial Distress, Corporate Governance, Karakteristik Perusahaan, Pengungkapan Sukarela

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pengungkapan sukarela adalah pengungkapan informasi melebihi yang diwajibkan karena dipandang relevan dengan kebutuhan pemakai laporan keuangan (Pancawati, 2008). Pentingnya pengungkapan sukarela dengan pelaporan keuangan dilakukan oleh manajemen untuk menghindari terjadinya asimetri informasi yang dapat memicu terjadinya konflik keagenan antara manajemen dengan pemegang saham, disamping itu praktik pengungkapan sukarela memiliki kontribusi dalam menurunkan biaya agensi yang timbul akibat terjadinya asimetri informasi antara pihak principal dan agen (Faten, 2003).

Perusahaan akan mengungkapkan sedikit informasi apabila mereka merasa pengungkapan yang berlebihan akan menyingkap rahasia perusahaan kepada pesaing ataupun di hadapan pihak lain. Nasir dan Abdullah (2004) menjelaskan, perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan akan mengungkapkan informasi lebih sedikit daripada perusahaan yang sehat keuangannya. Hal ini menyiratkan bahwa ada keterkaitan antara kesulitan keuangan dengan luasnya pengungkapan sukarela. Istilah kesulitan keuangan bisa disebut dengan financial distress. Financial distress suatu kondisi dimana perusahaan mengalami penyimpangan dan tekanan keuangan yang secara bertahap akan mengarah kepada kebangkrutan (Plat dan Platt, 2006). Financial distress merupakan salah satu ancaman bagi keberlangsungan hidup perusahaan. Pentingnya sebuah perusahaan untuk menghindari kesulitan keuangan yang dapat menyebabkan kebangkrutan.

Banyaknya alasan dan penyebab terjadinya financial distress pun sulit untuk dijelaskan begitupun dengan hasil penelitian tentang financial distresss berbeda-beda. Menurut Ahmad Rodoni dan Herni Ali (2010:176) apabila ditinjau dari kondisi keuangan ada tiga keadaan yang menyebabkan financial distress yaitu faktor ketidakcukupan modal atau kekurangan modal, besarnya beban utang dan bunga serta menderita kerugian. Ketiga aspek tersebut saling berkaitan satu sama lain. Oleh karena itu harus dijaga keseimbangannya agar perusahaan terhindar dari kondisi financial distress yang mengarah kepada kebangkrutan.

Penerapan prinsip corporate governance juga erat kaitannya dengan pengungkapan informasi perusahaan kepada publik, karena berguna untuk mengurangi asimetri informasi. Dengan adanya penerapan prinsip corporate

governance yang baik akan memberikan keterbukaan informasi yang akurat dan tepat waktu, kejelasan fungsi dan tanggung jawab organ perusahaan, kepatuhan peraturan yang berlaku.

Karakteristik perusahaan seperti profitabilitas, ukuran perusahaan, dan leverage menunjukkan posisi keuangan dan kondisi perusahaan. Kondisi ini mencerminkan bagaimana manajemen mengelola perusahaan dengan menggunakan sumber daya yang ada secara efektif dan efisien. Apabila kinerja perusahaan baik, manajemen akan melakukan pengungkapan yang lebih luas, begitu pun sebaliknya. Pentingnya pengungkapan sukarela membuat banyak penelitian mengenai pengungkapan sukarela baik penelitian yang dilakukan di Indonesia maupun di luar negeri.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang maka peneliti merumuskan masalah berikut:

1. Bagaimana pengaruh secara simultan financial distress, proporsi dewan komisaris independen, komite audit, leverage, profitabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap pengungkapan sukarela dalam laporan tahunan perusahaan manufaktur yang terdapat di Bursa Efek Indonesia?
2. Bagaimana pengaruh secara parsial financial distress terhadap pengungkapan sukarela dalam laporan tahunan perusahaan manufaktur yang terdapat di Bursa Efek Indonesia?
3. Bagaimana pengaruh secara parsial proporsi dewan komisaris independen terhadap pengungkapan sukarela dalam laporan tahunan perusahaan manufaktur yang terdapat di Bursa Efek Indonesia?
4. Bagaimana pengaruh pengungkapan sukarela secara parsial komite laporan audit tahunan terhadap perusahaan manufaktur yang terdapat di Bursa Efek Indonesia?
5. Bagaimana pengaruh secara parsial leverage terhadap pengungkapan sukarela dalam laporan tahunan perusahaan manufaktur yang terdapat di Bursa Efek Indonesia?
6. Bagaimana pengaruh secara parsial profitabilitas perusahaan terhadap pengungkapan sukarela dalam laporan tahunan perusahaan manufaktur yang terdapat di Bursa Efek Indonesia?

7. Bagaimana pengaruh secara parsial ukuran perusahaan (size) perusahaan terhadap pengungkapan sukarela dalam laporan tahunan perusahaan manufaktur yang terdapat di Bursa Efek Indonesia?

C. Tujuan penelitian

- a. Menganalisa pengaruh secara simultan financial distress, proporsi dewan komisaris independen, komite audit, leverage, profitabilitas, dan ukuran perusahaan perusahaan secara simultan terhadap pengungkapan sukarela dalam laporan tahunan perusahaan manufaktur yang terdapat di Bursa Efek Indonesia.
- b. Menganalisa pengaruh secara parsial financial distress terhadap pengungkapan sukarela dalam laporan tahunan perusahaan manufaktur yang terdapat di Bursa Efek Indonesia.
- c. Menganalisa pengaruh secara parsial proporsi dewan komisaris independen terhadap pengungkapan sukarela dalam laporan tahunan perusahaan manufaktur yang terdapat di Bursa Efek Indonesia.
- d. Menganalisa pengaruh secara parsial komite audit terhadap pengungkapan sukarela dalam laporan tahunan perusahaan manufaktur yang terdapat di Bursa Efek Indonesia.
- e. Menganalisa pengaruh secara parsial leverage terhadap pengungkapan sukarela dalam laporan tahunan perusahaan manufaktur yang terdapat di Bursa Efek Indonesia.
- f. Menganalisa pengaruh secara parsial profitabilitas terhadap pengungkapan sukarela dalam laporan tahunan perusahaan manufaktur yang terdapat di Bursa Efek Indonesia.
- g. Menganalisa pengaruh secara parsial ukuran perusahaan terhadap pengungkapan sukarela dalam laporan tahunan perusahaan manufaktur yang terdapat di Bursa Efek Indonesia.

D. Manfaat penelitian

Penelitian ini diharapkan memiliki kegunaan sebagai berikut:

- a. Bagi penulis: penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai financial distress ,corporate governance, karakteristik perusahaan serta pentingnya pengungkapan sukarela.

- b. Bagi investor: penelitian ini dapat menambah informasi bagi investor sebagai alat bantu pengambilan keputusan investasi yang tepat sehingga tidak terpaku pada ukuran moneter saja.
- c. Bagi perusahaan: penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bahwa financial distress perusahaan dapat menurunkan nilai perusahaan serta membantu mendorong pengungkapan sukarela.
- d. Bagi pemerintah: penelitian ini diharapkan mampu mendorong pemerintah memperluas pengungkapan sukarela, sehingga pengungkapan informasi keuangan dapat mengurangi kesalahan dalam pengambilan keputusan.

E. Financial Distressed dan Pengungkapan Sukarela

Financial distressed firms diartikan sebagai perusahaan yang menghadapi penurunan kinerja keuangan sebagai akibat manajemen yang buruk atau krisis keuangan (Nasir dan Abdullah, 2004). Dalam penelitian Evi dan Rosa (2013) didapat hasil sampel independen t test, perusahaan yang mengalami financial distress dan perusahaan non-financial distress telah terbukti secara signifikan berbeda dalam memberikan luas pengungkapan sukarela. Ini berarti bahwa jika suatu perusahaan menderita kesulitan keuangan yang lebih tinggi, maka informasi pengungkapan sukarela perusahaan akan berkurang.

Evi dan Rosa (2014:393) melaporkan penurunan pengungkapan sukarela yang diberikan oleh perusahaan atau perusahaan yang mengalami financial distress (perusahaan tertekan) dibandingkan dengan perusahaan dengan kabar baik. Dari pernyataan di atas, ditarik hipotesis:

Ha1: Perusahaan yang mengalami financial distress berpengaruh negatif terhadap pengungkapan sukarela (voluntary disclosure).

F. Proporsi Dewan Komisaris Independen dan Pengungkapan Sukarela

Penelitian yang dilakukan oleh Nasir dan Abdullah (2004), Prastiwi (2011) Gedie dan Ghozhali (2012) menunjukkan proporsi dewan komisaris independen berpengaruh positif terhadap luas pengungkapan informasi strategis secara sukarela pada website perusahaan.

Keberadaan komisaris independen dapat menyeimbangkan kekuatan antara pihak manajemen, khususnya CEO dan pengelola melalui fungsi monitoring. Semakin besar jumlah dewan komisaris independen terhadap total anggota komisaris

yang ada di perusahaan, maka aktivitas pengawasan pelaksanaan prinsip tata kelola perusahaan yang berupa transparansi informasi akan berjalan lebih efektif sehingga manajemen akan terdorong untuk meningkatkan luas pengungkapan sukarela. Penelitian yang dilakukan oleh Primastuti dan Achmad (2012) dan Al-Janadi, et al. (2013) menemukan bukti bahwa proporsi dewan komisaris independen berpengaruh terhadap luas pengungkapan sukarela laporan tahunan perusahaan.

Berdasarkan argumen tersebut, maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

Ha2 : Proporsi Dewan Komisaris Independen berpengaruh positif terhadap luas pengungkapan sukarela

G. Komite Audit dan Pengungkapan Sukarela

Peran komite audit berkembang dari tahun ke tahun untuk memenuhi kebutuhan dan perubahan lingkungan bisnis. Tanggung jawab komite audit di bidang laporan keuangan adalah untuk memastikan bahwa laporan keuangan yang dibuat oleh manajemen telah memberikan gambaran yang sebenarnya tentang kondisi keuangan, hasil usahanya, rencana, dan komitmen jangka panjang (Nasir dan Abdullah, 2004).

Oleh karena itu, manajer yang bertindak sebagai agen akan mengungkapkan informasi perusahaan lebih terbuka sebagai bentuk keefektifan kinerja komite audit. Komite audit yang efektif dapat meningkatkan pengendalian internal yang memiliki kekuatan untuk meningkatkan pengungkapan yang berhubungan dengan nilai perusahaan dan meningkatkan pengungkapan sukarela (Hadi dan Sabeni, 2002).

Dengan demikian, hipotesis berikut diusulkan:

Ha3: Komite audit berpengaruh positif dengan luas pengungkapan sukarela.

H. Leverage dengan pengungkapan sukarela

Jensen dan Meckling (1976) menjelaskan, teori keagenan memprediksi perusahaan dengan leverage yang lebih tinggi akan mengungkapkan lebih banyak informasi. Hal ini dikarenakan, jika leverage tinggi mengandung biaya pengawasan yang tinggi juga, sehingga perusahaan akan menyediakan informasi yang lebih luas untuk memenuhi kebutuhan informasi kreditur jangka panjang. Informasi dibutuhkan oleh pihak kreditur untuk mengetahui kondisi keuangan debitur agar meyakinkan kreditur bahwa debitur akan memenuhi kewajibannya pada saat jatuh tempo. Seiring untuk memenuhi kebutuhan informasi kreditur tersebut, perusahaan dengan leverage

tinggi akan melakukan pengungkapan yang lebih luas agar kinerjanya tetap dipercaya oleh kreditor.

Leverage tinggi akan mengungkapkan informasi untuk memenuhi tuntutan dari pemegang saham karena resiko ekuitas yang lebih tinggi. Teori tersebut didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Anggraini (2006) yang menemukan bahwa leverage mempengaruhi pengungkapan sukarela secara positif.

Ha4 : Leverage berpengaruh positif terhadap pengungkapan sukarela

I. Profitabilitas dengan pengungkapan sukarela

Rasio profitabilitas menggambarkan keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba perusahaan. Perusahaan dalam kondisi good news dapat ditandai dengan perolehan profitabilitas tinggi (Noor, 2014). Kondisi perusahaan yang mempunyai profitabilitas tinggi akan mendorong manajer untuk mengungkapkan lebih banyak informasi akuntansi dalam laporan tahunannya karena menyangkut kompensasi bagi para manajernya (Lang dan Lundholm, 1993). Berdasarkan argumen tersebut, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

Ha5: Profitabilitas berpengaruh positif terhadap pengungkapan sukarela

J. Ukuran perusahaan (size) dengan pengungkapan sukarela

Pengungkapan informasi secara sukarela dilakukan sebagai cara untuk mengurangi biaya-biaya keagenan (Hardiningsih, 2008). Lang dan Lundholm (1993) dalam Noor (2014) menyatakan bahwa tingkat keluasan informasi dalam kebijakan pengungkapan perusahaan akan meningkat seiring dengan meningkatnya ukuran perusahaan hal ini dikarenakan perusahaan yang berukuran lebih besar cenderung memiliki public demand akan informasi yang lebih tinggi dibanding dengan perusahaan yang berukuran kecil. Nandi dan Ghosh (2012) serta Al Janadi (2013) menemukan bukti ukuran perusahaan berhubungan positif dengan tingkat pengungkapan sukarela.

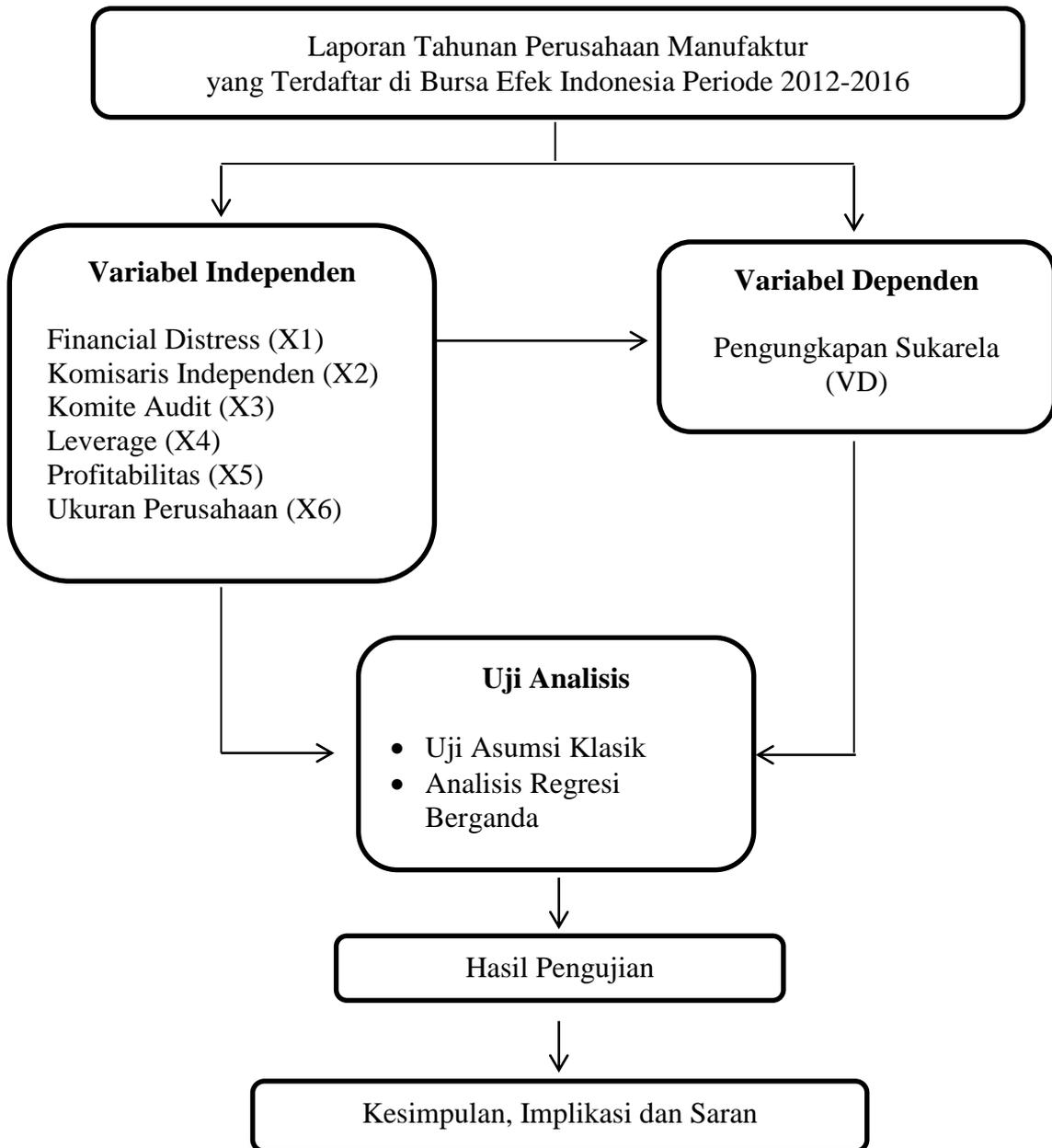
Berdasarkan argument tersebut, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

Ha6: Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan sukarela.

K. Kerangka Pemikiran

Gambar 1

Skema Kerangka Pemikiran



II. METODOLOGI PENELITIAN

L. Variabel Dependen

Luas Pengungkapan Sukarela

Luas pengungkapan sukarela yang diproksikan dengan Indeks Pengungkapan Sukarela (IPS). Pengungkapan sukarela merupakan pengungkapan informasi yang dilakukan secara sukarela oleh perusahaan tanpa diharuskan oleh peraturan yang berlaku. Indeks pengukuran pengungkapan sukarela dilakukan dalam dua tahap, yaitu (1) mengembangkan daftar item pengungkapan sukarela dan (2) mengukur skor pengungkapan sukarela terhadap sampel laporan tahunan.

$$\text{IPS} = \frac{\text{Jumlah Item Voluntary Disclosure Yang Diungkapkan}}{\text{Total Indeks Voluntary Disclosure Yang Harus Diungkapkan}}$$

M. Variabel Independen

a. Financial Distress

Financial distress terjadi karena perusahaan tidak mampu membayar kewajiban-kewajiban yang telah jatuh tempo. Pada penelitian ini dalam mengukur perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan (financial distressed firms) dengan menggunakan interest coverage ratio (ICR) yang berdasar pada penelitian Classens (1999). Untuk perusahaan yang mempunyai interest coverage ratio kurang dari satu dinyatakan sebagai financial distressed firms. Rasio interest coverage dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{ICR} = \frac{\text{Operating Profit}}{\text{Interest Expand}}$$

b. Corporate Governance

1. Komisaris Independen

Unsur komisaris independen dalam struktur organisasi perusahaan beranggotakan dewan komisaris yang berasal dari luar perusahaan tersebut. Proporsi dewan komisaris menunjukkan persentase komisaris independen yang ada di perusahaan.. Variabel komisaris independen diukur dari jumlah komisaris independen yang dimiliki oleh perusahaan. Variabel ini diukur dari jumlah presentase jumlah komisaris independen yang ada di perusahaan.

$$\text{INDP} = \frac{\text{Jumlah Komisaris Independen}}{\text{Jumlah Komisaris}}$$

2. Komite Audit

Komite audit bertugas membantu dewan komisaris untuk memastikan bahwa laporan keuangan yang dibuat oleh manajemen telah memberikan gambaran yang sebenarnya tentang kondisi keuangan, hasil usahanya, rencana dan komitmen jangka panjang; memastikan perusahaan telah dijalankan sesuai undang-undang dan peraturan yang berlaku, melaksanakan usahanya dengan beretika, efektif melaksanakan terhadap kecurangan yang pengawasannya benturan dilakukan kepentingan oleh secara dan karyawan perusahaan; memonitor proses pengawasan yang dilakukan oleh auditor internal.

c. Karakteristik Perusahaan

1. Leverage

Rasio leverage penting untuk menilai kemampuan perusahaan melunasi semua hutang-hutangnya. Leverage yang tinggi akan mengandung biaya pengawasan yang tinggi juga, sehingga informasi yang perusahaan lebih kebutuhan informasi luas akan menyediakan untuk memenuhi kreditur jangka panjang.

$$\text{Debt Ratio} = \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Total Aset}}$$

2. Ukuran Perusahaan (Size)

Ukuran perusahaan berkaitan dengan besarnya perusahaan yang diukur berdasarkan total asset. Secara umum, sebuah perusahaan besar akan mengungkapkan informasi yang lebih banyak daripada perusahaan kecil. Ukuran perusahaan dalam penelitian ini dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\text{Ukuran perusahaan} = \log (\text{total asset})$$

N. Profitabilitas

Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga menunjukkan tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Analisis rasio profitabilitas yang digunakan adalah ROA yang dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

Berdasarkan penjelasan di atas, maka operasional variable penelitian dapat disajikan dalam Tabel 3.1 sebagai berikut:

Tabel 1
Operasional Variabel

dependen	Variabel	Indikator	Skala
	Pengungkapan Sukarela Laporan Tahunan (IPS)	$\text{IPS} = \frac{\text{Jumlah Item Voluntary Disclosure Yang Diungkapkan}}{\text{Total Indeks Voluntary Disclosure Yang Harus Diungkapkan}}$	Rasio
independen	Financial Distress (DISTR)	$\text{ICR} = \frac{\text{Operating Profit}}{\text{Interest Expand}}$	Rasio
	Proporsi Dewan Komisaris Independen (INDP)	$\text{INDP} = \frac{\text{Jumlah Komisaris Independen}}{\text{Jumlah Komisaris}}$	Rasio
	Komite Audit (KA)	<i>dummy</i>	Nominal
	Ukuran Perusahaan (SIZE)	Ukuran perusahaan = log (total asset)	Nominal
	Profitabilitas (PROFIT)	$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$	Rasio
	<i>Leverage</i> (LEV)	$\text{Debt Ratio} = \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Total Aset}}$	Rasio

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

O. Deskripsi Objek Penelitian

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan go public yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2012 sampai 2016.

Perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini termasuk dalam sektor industri manufaktur. Hal ini dipilih karena pertimbangan jumlah perusahaan yang masuk dalam kategori industry manufaktur paling banyak dibandingkan dengan industri lain di BEI.

Tabel 2
Seleksi sampel

No	Kriteria	Pelanggaran Kriteria	Jumlah
1	Total perusahaan manufaktur yang listing di BEI tahun 2012-2016	(2)	134
2	Perusahaan yang melaporkan laporan keuangan 2012-2016	(38)	132
3	Perusahaan yang melaporkan ICR	(43)	94
4	Laporan keuangan menggunakan bahasa Indonesia dan mata uang rupiah dalam pelaporan keuangannya	(26)	51
5	Jumlah sampel yang memenuhi kriteria		25
6	Tahun pengamatan		6
7	Jumlah total sampel		125

Sumber : data diolah

Dari proses seleksi sampel tersebut diperoleh perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini. Tabel 3 menyajikan daftar nama perusahaan sampel.

Tabel 3
Daftar Nama Perusahaan sampel

No	Nama Perusahaan	Kode
1	PT Akasha Wira International Tbk	ADES
2	PT Alamkarya Unggul Tbk	AKKU
3	PT Argo Pantes Tbk	ARGO
4	PT Astra International Tbk	ASII
5	PT Duta Pertiwi Nusantara Tbk	DPNS
6	PT Gunawan Dianjaya Stell Tbk	GDST
7	PT Gudang Garam Tbk	GGRM
8	PT Intan Wijaya International Tbk	INCI
9	PT Indofood Sukses Makmur Tbk	INDF
10	PT Kimia Farma Tbk	KAEF
11	PT Kertas Basuki Rachmat Indonesia Tbk	KBRI
12	PT Kedaung Tbk	KICI
13	PT Langgeng Makmur Industri Tbk	LMPI
14	PT Apac Citra Centertex Tbk	MYTX
15	PT Nippers Tbk	NIPS
16	PT Prima Alloy Steel Universal Tbk	PRAS
17	PT Prashida Aneka Niaga Tbk	PSDN
18	PT Sekawan Intipratama Tbk	SIAP
19	PT Siwani Makmur Tbk	SIMA
20	PT Sunson Textille Manufacture Tbk	SSTM
21	PT Sumalindo Lestari Jaya Tbk	SULI
22	PT Sekar Laut Tbk	SKLT
23	PT Tirta Mahakam Resource Tbk	TIRT
24	PT Trias Sentosa Tbk	TRST
25	PT Ultrajaya Milk Industry&Trading Company Tbk	ULTJ

Sumber: data diolah

P. Hasil Uji Analisis Data Penelitian

Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

Uji statistik t digunakan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh variabel independen secara individual (parsial), yaitu variabel independen financial distress (DISTRs), mekanisme corporate governance yaitu proporsi dewan komisaris independen (INDP), komite audit (KOMIT) dan karakteristik perusahaan yang diwakili oleh ukuran perusahaan (SIZE), profitabilitas (PROF), dan leverage (LEV) dalam menerangkan variabel dependen yaitu pengungkapan sukarela (IPS). Variabel-variabel dependen dengan tingkat signifikansi 5% atau 0,05. Apabila nilai probabilitas <0,05 maka koefisien regresi signifikan dan H_a diterima. Sedangkan apabila nilai probabilitas lebih dari 0,05 maka koefisien regresi tidak signifikan dan H_a ditolak.

Tabel 4
Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.248	.106		2,337	.021
DISTRs	-.098	.023	-.395	-4,325	.000
INDP	.161	.105	.112	1,542	.126
KOMIT	.085	.018	.345	4,795	.000
LEV	.013	.036	.029	.362	.718
PROF	-.011	.076	-.013	-.145	.885
SIZE	.026	.009	.220	2,864	.005

a. Dependent Variable: IPS

Sumber : Data Diolah (output SPSS 22.0)

Adapun interpretasi penulis terhadap penelitian ini akan dijelaskan lebih lanjut hasil dari tabel 4.

1. Pengaruh Financial Distress Terhadap Luas Pengungkapan Sukarela.

Koefisien regresi financial distress (DISTR) adalah sebesar -0,098 dengan nilai t hitung sebesar 2,337 dengan nilai signifikan sebesar 0,000. Hasil tersebut menunjukkan bahwa tingkat signifikansi $< 0,05$ yang berarti bahwa financial distress (DISTR) berpengaruh signifikan negatif terhadap luas pengungkapan sukarela (IPS). Maka dapat disimpulkan variabel financial distress (DISTR) berpengaruh secara parsial dan signifikan terhadap luas pengungkapan sukarela (IPS) dalam laporan tahunan perusahaan manufaktur.

2. Pengaruh Komite Audit Terhadap Luas Pengungkapan Sukarela.

Koefisien komite audit (KOMIT) sebesar dengan nilai hitung t sebesar 4,795 dan nilai sig 0,000. Hasil tersebut menjelaskan bahwa tingkat signifikansi $< 0,05$ berarti bahwa secara parsial komite audit berpengaruh secara signifikan terhadap luas pengungkapan sukarela dalam laporan tahunan perusahaan manufaktur. Hasil ini sesuai dengan penelitian Ming Liu, et.al (2009), Primastuti (2012), Nandi dan Ghosh (2012) dalam penelitiannya membuktikan bahwa komite audit berpengaruh secara signifikan terhadap luas pengungkapan sukarela.

3. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap luas pengungkapan sukarela.

Pada variabel ukuran perusahaan yang diprosikan dengan logaritma dari total asset yang mempunyai nilai t sebesar 2,864 dan tingkat signifikansi sebesar 0,005 atau lebih kecil dari 0,05. Hal ini menyimpulkan bahwa secara parsial variabel ukuran perusahaan berpengaruh signifikan positif terhadap pengungkapan sukarela dalam laporan tahunan perusahaan manufaktur.

4. Analisis Regresi Berganda

Hasil analisis regresi berganda dapat dilihat dari tabel 4.8 dengan persamaan regresi sebagai berikut :

$$\text{IPS} = 0.248 - 0.098 \text{ DISTR} + 0.085 \text{ KOMIT} + 0.026 \text{ SIZE} + \epsilon$$

Persamaan regresi di atas menunjukkan bahwa nilai konstanta sebesar 0,248 yang berarti jika variabel independen yaitu financial distress, komite audit dan ukuran perusahaan bernilai 0 atau diabaikan maka nilai pengungkapan sukarela dalam laporan tahunan perusahaan (IPS) bernilai 0,248 atau 24,8 %.

Berdasarkan analisis regresi dapat dilihat bahwa variable financial distress mempunyai pengaruh signifikan negatif terhadap pengungkapan sukarela dalam Laporan tahunan perusahaan manufaktur. Hal ini ditunjukkan dengan koefisien regresi negative sebesar -0,098 dengan tingkat signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ untuk variabel DISTR. Karena tingkat signifikansi lebih kecil dari $\alpha = 5\%$, maka **Ha1 diterima**. Jika variabel financial distress meningkat satu persen dengan asumsi variabel komite audit dan ukuran perusahaan tetap, maka luas pengungkapan sukarela yang diinformasikan oleh perusahaan kepada publik akan menurun jumlahnya sebesar 9,8%.

Hasil penelitian ini sependapat dengan penelitian yang dilakukan oleh Abdullah dan Nasir (2004), Evi dan Rosa (2014:393) dan sesuai dengan theory signal Jensen dan Meckling (1976) Variabel komite audit mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap pengungkapan sukarela dalam laporan tahunan perusahaan manufaktur. Hal ini ditunjukkan dengan koefisien regresi positif sebesar 0,085 dengan tingkat signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ untuk variabel IND. Karena tingkat signifikansi lebih kecil dari $\alpha = 5\%$, maka **Ha3 diterima**. Jika variabel komite audit meningkat sebesar 100% (satu orang) dengan asumsi variabel financial distress dan ukuran perusahaan tetap, maka luas pengungkapan sukarela yang diinformasikan oleh perusahaan kepada publik akan meningkat jumlahnya sebesar 8,5%. Hasil

penelitian ini sesuai dengan Ming Liu, et.al (2009), Hong Wong (2001), Primastuti (2012), Nandi dan Ghosh (2012).

Variabel ukuran perusahaan (size) yang mempunyai koefisien regresi positif sebesar 0.026 dan tingkat signifikansi $0,005 < 0,05$ menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan mempunyai pengaruh signifikan positif terhadap pengungkapan sukarela dalam laporan tahunan perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa ***Ha6*** ***diterima*** karena tingkat signifikansi variabel ukuran perusahaan lebih kecil dari $\alpha=5\%$. Jika variabel ukuran perusahaan meningkat satu persen dengan asumsi variabel komite audit dan financial distress tetap, maka luas pengungkapan sukarela yang diinformasikan oleh perusahaan kepada publik akan meningkat jumlahnya sebesar 2,6%. Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Pancawati (2008) Nuryaman (2009), Meiryanda (2012), Nandy dan Ghosh (2013) serta Al Janadi (2013)

IV. KESIMPULAN

Q. Kesimpulan

Penelitian ini menguji tentang pengaruh corporate governance dan karakteristik perusahaan terhadap pengungkapan sukarela (voluntary disclosure) dalam laporan tahunan perusahaan.

Data sampel yang digunakan sebanyak 124 perusahaan manufaktur go public yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2012 sampai 2016. Hasil pengujian dalam penelitian ini dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Variabel financial distress, proporsi dewan komisaris independen, komite audit, leverage, profitabilitas, dan ukuran perusahaan, secara simultan berpengaruh positif terhadap pengungkapan sukarela dalam laporan tahunan perusahaan manufaktur. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Primastuti dan Achmad (2012).

2. Variable Financial distress pengungkapan berpengaruh sukarela dalam signifikan laporan negative tahunan terhadap perusahaan manufaktur. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Ross (1979) dalam Abdullah dan Nasir (2004) Saputri (2010) dalam Evi dan Rosa (2014:393).
3. Variable proporsi dewan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap pengungkapan sukarela dalam laporan tahunan perusahaan manufaktur. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Nancy (2012), Juniarti dan Sentosa (2009).
4. Variable komite audit berpengaruh signifikan positif terhadap pengungkapan sukarela dalam laporan tahunan perusahaan manufaktur. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Ming Liu,et.al (2009), Hong Wong (2001), Primastuti (2012), Nandi dan Ghosh (2012).
5. Variable leverage tidak berpengaruh terhadap pengungkapan sukarela dalam laporan tahunan perusahaan manufaktur. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Rahmawati (2007), Pancawati (2008), Mujiono dan Magdalena (2010) Made dan Ni Ketut (2011), Purwandari (2012).
6. Variable profitabilitas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan sukarela dalam laporan tahunan perusahaan manufaktur. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Pancawati (2008), Made dan Ni Ketut (2011) serta Purwandari (2012).
7. Variabel ukuran perusahaan berpengaruh signifikan positif terhadap pengungkapan sukarela dalam laporan tahunan perusahaan manufaktur. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pancawati (2008) Nuryaman (2009), Meiryananda (2012), Nandy dan Ghosh (2013) serta Al janadi (2013).

R. Saran

Penelitian mengenai pengungkapan sukarela pada penelitian selanjutnya diharapkan dapat mempertimbangkan saran berikut ini:

1. Menggunakan jenis perusahaan yang berbeda sebagai pembanding dan menggunakan periode penelitian lebih dari 5 tahun untuk penelitian lebih akurat.
2. Menambahkan variabel corporate governance lainnya seperti kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dewan direksi, dan jumlah rapat dewan direksi, kepemilikan asing.
3. Menggunakan item-item pengungkapan sukarela lebih terkini yang berlaku untuk perusahaan go public di Indonesia.
4. Menggunakan item-item pengungkapan sukarela lebih terkini yang berlaku untuk perusahaan go public di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, S.N. and Mohd-Nasir, N. (2004). Voluntary Disclosure and Corporate Governance among Financially Distressed Firms in Malaysia. Universiti Utara Malaysia 06010 Sintok Kedah Darul Aman.
- Adler, Haymans Manurung. "Cara Menilai Perusahaan." penerbit PT Elek Media Komputindo Jakarta
- Arieany, Widya Deviacita dan Tarmizi Achmad. "Analisis Pengaruh Mekanisme Corporate Governance terhadap Financial Distress" diakses <http://ejournals1.undip.ac.id/index.php/accounting>. Volume 1, Nomor 1, Tahun 2012.
- Achmad, Tarmizi, "Dewan Komisaris dan Transparansi : Teori Keagenan atau Teori Stewardship", Jurnal Keuangan dan Perbankan Vol 16 No. 1, 2012.
- Ardina, Nuresa dan Basuki Hadiprajitno. "Pengaruh Efektivitas Komite Audit Terhadap Financial Distress." Volume 2, Nomor 2, Tahun 2013, Halaman 1-10 ISSN: 2337-3806,2013.
- Amalia, Dista 2012. "Praktek Teori Agensi pada Entitas Publik dan Non Publik". Journal ISSN 1411-1497 Vol.9.No.1- Juni 2012.
- Anggraini, Fr.Reni Retno. "Pengungkapan Informasi Sosial dan FaktorFaktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Informasi Sosial dalam Laporan Keuangan Tahunan (Studi Empiris pada Perusahaan-Perusahaan yang terdaftar Bursa Efek Jakarta)", Simposium Nasional Akuntansi IX, Padang, 2006.
- Al-Janadi, Yaseen et al, "Corporate Governance Mechanisms and Voluntary Disclosure I in Saudi Arabia", Research Journal of Finance and Accounting, Vol 4 No 4, 2013.
- Arum Prastiwi, Puspitaningrum. "Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Pengungkapan Internet Financial And Sustainability Reporting." Jurnal Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya Malang.

- Bursa Efek Indonesia (BEI), “Laporan Tahunan Bursa Efek Indonesia”, Dari <http://www.idx.co.id/idid/beranda/perusahaantercatat/laporankeuangandantahunan.aspx>
- Classens., et al, “Resolution of Corporate Distress in East Asia.” World Bank Policy Research Working Paper June (1999): 1-33.
- Eng, L.L., & Mak, Y.T. , “Corporate governance and voluntary disclosure”, Journal of Accounting and Public Policy. Vol.22, No.4, pp.325–345,2003.
- Ellen dan Juniarti. “ Penerapan Corporate governance , Dampaknya Terhadap Prediksi Financial Distress pada sektor Aneka Industri Dan Barang Konsumsi.” Business Accounting Review VOL.1, NO. 2, 2013
- Faten, Lakhal. “Earning Voluntary Disclosure and Corporate Governance: Evidence from France”. International Journal of Management - Theory and Applications (IREMAN), Vol.1 No. 1, 2010
- Fitriana, Noor. “Faktor-faktor yang Mempengaruhi Luas Pengungkapan Sukarela dalam Annual Report”. Volume 3 Nomor 3, Tahun 2014, ISSN (Online): 23373806, 2014.
- Ghozali, Imam, “Aplikasi Analisis Multivariate dengan program IBM SPSS 19”, Edisi 5 Cetakan V, Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang, 2011.
- Gedie, Siagian dan Imam Ghozali 2012. “Pengaruh Struktur dan Aktivitas Corporate Governance terhadap luas pengungkapan informasi strategis secara sukarela pada website perusahaan yang terdaftar dalam bursa efek Indonesia.” Volume 1, Nomor 1, Tahun 2012.
- Hardiningsih, Pancawati, “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Voluntary Disclosure Laporan Tahunan Perusahaan”, Jurnal Bisnis dan Ekonomi Vol15 No. 1, 2008.
- Haryanto dan Lady Aprilia. “Asosiasi Karakteristik Perusahaan dan Kualitas Pengungkapan Sukarela Laporan Tahunan.” Kajian Akuntansi, Volume 4, Nomor 2, Desember 2009: 128-136 ISSN 1907 – 1442
- H.R Daeng Naja.” Manajemen Fit & Proper Test.” Penerbit Pustaka Widyatama.Jakarta,2004.

- Jensen, M.C., & Meckling, W.H. (1976). Theory of the Firm: Managerial Behaviour, Agency Costs and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*. Vol.3, No.4, pp.305-60
- Juniarti dan Agnes Andriyani Sentosa, “Pengaruh Good Corporate Governance, Voluntary Disclosure terhadap Biaya Hutang (Cost of Debts)”, *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, Vol 11 No 2, 2009.
- Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal BAPEPAM No. SE-02/PM/2012 Mengenai Pedoman Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten
- Komite Nasional Kebijakan Governance, “Pedoman Umum Good Corporate Governance Indonesia 2006”
- Lang, M., & Lundholm, R. (1993). Cross-sectional determinants of analyst ratings of corporate disclosures. *Journal of Accounting Research*. Vol.31, pp.246-271
- Linda dan Maya Febrianty. “Kinerja Perusahaan dalam Perspektif Agency Theori dan Signaling Theori”, *Jurnal Ekonomi dan Bisnis* Vol 9 No 2, 2010.
- Lízal, Lubomír. “Determinants of Financial Distress: What Drives Bankruptcy in a Transition Economy? The Czech Republic Case”. William Davidson Working Paper Number 45. January, 2002.
- Marta, Utama 2004. “Komite Audit, Good Corporate Governance dan Pengungkapan Informasi.” *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia* Vol. 1 pp. 61 – 79.
- Marisa, Putri 2014. “Pengaruh Struktur Kepemilikan Dan Mekanisme Corporate Governance Terhadap Tingkat Pengungkapan Laporan Keberlanjutan.” File ini diunduh dari: www.multiparadigma.lecture.ub.ac.id.
- Marsono, et al., 2013. “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay”. *Diponegoro Journal Of Accounting*. Vol. 2, No. 1.
- Mega, Putri, dan Perusahaan Marsono 2013.” Pengaruh Kinerja Keuangan, Ukuran dan Corporate Governance Terhadap Pengungkapan Sustainability Report”. *jurnal ISSN (Online): 2337-3806* Volume 2, Nomor 3, Tahun 2013,

- Mujiyono dan Magdalena Nany, “Pengaruh Leverage, Saham Publik, Size dan Komite Audit terhadap Luas Pengungkapan Sukarela”. *Jurnal Dinamika Akuntansi*. Vol 2 No 2, 2010.
- Miko Kamal 2011. “Konsep Corporate Governance di Indonesia: Kajian atas Kode Corporate Governance.” *Macquarie University Australia*. Volume 10 Number 2 2011.
- Ming Liu, et al, 2009. “A Case Study of Voluntary Disclosure by Chinese Enterprises.” *Asian Journal of Finance & Accounting* ISSN 1946-052X 2009, Vol. 1, No. 2: E6
- Mahmud dan Abdul Halim. “ Analisis Laporan Keuangan” Penerbit UPP STIMYKPN.Yogyakarta,2009.
- Nandi, Sunil dan Santanu Kumar Ghosh, “Corporate governance attributes, firm characteristics and the level of corporate disclosure: Evidence from the Indian listed firms”, *Decision Science Letters* 2, 2012.
- Nalim. “Good Corporate Governance Dalam Perspektif Islam”, *jurnal dosen STAIN Pekalongan* 2012.
- Nor, Hadi dan Arifin Sabeni. “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Luas Pengungkapan Sukarela dalam Laporan Tahunan Perusahaan di BEJ”. *Jurnal Maksi* Vol.1/Agustus/2002. PP. 90-104.
- Nuryaman. 2009, ”Pengaruh Konsentrasi Kepemilikan, Ukuran Perusahaan dan Mekanisme Corporate Governance Terhadap pengungkapan Sukarela”, *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, Vol 6 No 1, 2009.
- Pancawati Hardiningsih. “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Voluntary Disclosure Laporan Tahunan Perusahaan”. *Dalam Jurnal Bisnis dan Ekonomi (JBE)*, 15(1): h:67-69,2008.
- Plat dan Platt, “Financial Distress Comparison Across Three Global”.
- Regions.*Journal of Risk and Financial Management*, 2006.
- Pedoman Umum Good Corporate Governance Indonesia. 2006. Komite Nasional Kebijakan Governance. Jakarta.

- Permanasari, Meiryandana 2012. "Pengaruh Karakteristik Perusahaan dan Mekanisme Corporate Governance terhadap Pengungkapan Informasi". Jurnal bisnis dan akuntansi, Vol.14, No.3, 2012.
- Primastuti, Sinung dan Tarmizi Achmad, "Pengaruh Corporate Governance dan Karakteristik Perusahaan terhadap Luas Pengungkapan Informasi Strategis", Diponegoro Journal of Accounting, Vol 1 No 2, 2012.
- OECD Principles of Corporate Governance 2004. "Principes de gouvernement d'entreprise de l'OCDE". ISBN92-64-01597-3, No. 53533, 2004.
- Rodoni, Ahmad dan Ali, Herni. "Manajemen Keuangan", Mitra wacana media. Jakarta. 2010.
- Ratih, Made dan Ni Ketut. 2011. "Pengungkapan sukarela laporan keuangan tahunan dan faktor – faktor yang mempengaruhi (studi pada saham-saham LQ45 di bursa efek Indonesia periode 2010-2011)"
- Ratna, Wardhani. 2007. "Mekanisme corporate governance dalam perusahaan yang mengalami permasalahan keuangan" Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia Juni 2007, Vol.4, No. 1, hal. 95-114
- Rahmawati, Siti Mutmainah Haryono 2004. "Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Likuiditas, Leverage dan Profitabilitas Terhadap Mandatory Disclosure." Universitas Diponegoro Semarang. Jurnal MAKSI vol.7 No.1
- Santoso, Singgih. 2010. "Statistik Multivariat: Konsep dan Aplikasi dengan SPSS", Elex Media Komputindo. Jakarta.
- Sulistiyanto, Sulis. "Manajemen Laba (Teori dan Model Empiris)." Penerbit Grasindo. Jakarta, 2008.
- Teguh, Prasetyo 2013. "Dividen, Hutang dan Kepemilikan Institusional di Pasar Modal Indonesia: Pengujian Teori Keagenan." Jurnal Dinamika Manajemen Vol. 4, No. 1, 2013, pp: 10-22.
- Tri, Brodoastuti. "Pengaruh Struktur Corporate Governance terhadap Financial Distress." Jurnal Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Widya Manggala. Semarang, 2009.

Wardhani, R. 2006. Mekanisme Corporate Governance Dalam Perusahaan yang Mengalami Permasalahan Keuangan. Unpublished Thesis, Universitas Indonesia. Jakarta.

Widyantari, A. A. Ayu Putri. 2011. Opini Audit Going Concern dan Faktor-faktor yang Memengaruhi: Studi Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia. Universitas Udayana. Denpasar

Yunita, Nancy. “Pengaruh Corporate Governance terhadap Voluntary Disclosure dan Biaya Hutang”, Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi, Vol 1 No 1, 2012.